

TINGKAT KEMAMPUAN MENSUBSTITUSI KATA DALAM PARAGRAF

PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 TASIKMADU

KARANGANYAR

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Diajukan Oleh:

MUHAMMAD ROSYID

A310 040 032

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam diri siswa yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pembelajaran berfungsi mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sesuai yang diinginkan. Tujuan setiap proses pembelajaran adalah diperolehnya hasil yang optimal. Hal ini akan dicapai apabila siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun emosional. Suatu tujuan pembelajaran menyatakan suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran itu dan bukan sekedar suatu proses dari pembelajaran itu sendiri.

Adapun tujuan pembelajaran bidang pendidikan sebagaimana tercantum dalam Sisdiknas 2003 adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berakhlak, berkeahlian, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam wadah Negara Republik Indonesia yang didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berdasarkan hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin.

Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan di atas, maka pembelajaran Bahasa Indonesia juga menjadi bagian penting untuk meningkatkan kualitas

sumber daya manusia. Fungsi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah: (1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (4) sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, dan (5) sarana pengembangan penalaran. Pembelajaran bahasa Indonesia selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, bernalar, dan kemampuan memperluas wawasan (Parera, 2002).

Dalam pembelajaran, fungsi dan tujuan yang tersebut di atas tidak secara serempak dapat dicapai, tetapi satu per satu bergantung pada fungsi atau tujuan mana yang diprioritaskan. Dalam kesempatan ini penulis ingin memfokuskan perhatian pada fungsi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai sarana pengembangan penalaran. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan siswa memiliki kemampuan dalam memahami dan menulis sesuai dengan aturan yang tertuang dalam tata bahasa Indonesia. Kemampuan menulis yang dituju dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup (1) melengkapi wacana yang rumpang dengan kata/istilah, antonim, sinonim yang sesuai, (2) melengkapi kalimat topik/kalimat penjelas dari paragraf yang dirumpangkan, (3) melengkapi formulir, wesel pos, dengan isi yang sesuai, (4) melengkapi dialog atau percakapan dengan kalimat yang

sesuai, (5) melengkapi pantun, (6) melengkapi penutup/pembukaan pidato, pengumuman, poster, deskripsi, (7) melengkapi bagian surat (alamat surat, penutup/pembuka surat), (8) memperbaiki kesalahan, (9) melengkapi kata menjadi kalimat yang tepat, (10).mengurutkan kalimat acak menjadi petunjuk, paragraf, cerita yang utuh, (11) menentukan judul, (12) menulis pokok-pokok pikiran (Parera, 2002).

Sebagaimana dikatakan oleh Yus Badudu depan Karya Latihan Wartawan (KLW-PWI) XV: "Bahasa baku ialah bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang paling luas pengaruhnya dan paling besar wibawanya". Misalnya, bahasa yang digunakan dalam berkhotbah, ceramah, pelajaran, berdiskusi dan sebagainya (lisan); dalam surat-menyurat resmi, menulis laporan resmi, buku, skripsi, disertasi, undang-undang dan sebagainya (tulisan harus menggunakan bahasa baku). Demikian juga bahasa koran dan majalah, bahasa siaran televisi dan radio haruslah baku, agar dapat dipahami oleh orang yang membaca dan mendengarnya di seluruh negeri.

Mengapa begitu penting soal bahasa baku? Karena empat fungsi yang dijalankannya yaitu sebagai (1) pemersatu, (2) penanda kepribadian, (3) penambah wibawa, (4) sebagai kerangka acuan. Hal ini dikemukakan oleh Anton Moeliono (2000) yang menjelaskan lebih jauh dalam sejarah pertumbuhan bangsa. Bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia telah menjadi alat pemersatu yang paling ampuh. Karena bahasa Indonesia dipakai oleh kalangan yang berpengaruh, wibawa pada setiap orang dapat menggunakan bahasa itu secara mahir akan bertambah. Lebih-lebih jika hasil teknologi

modern dan kebudayaan baru dipautkan dengan bahasa Indonesia sehingga masyarakat akan mengidentikkan secara psikologis bahasa Indonesia dengan masyarakat yang berkehidupan modern.

Pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, masih kurang memperhatikan ketercapaian kompetensi siswa. Hal ini tampak pada RPP yang dibuat oleh guru dan dari cara guru mengajar di kelas masih tetap menggunakan cara lama, yaitu dominan menggunakan metode ceramah-ekspositori. Guru masih dominan dan siswa resisten, guru masih menjadi pemain dan siswa penonton, guru aktif dan siswa pasif. Paradigma lama masih melekat karena kebiasaan yang susah diubah, paradigma mengajar masih tetap dipertahankan dan belum berubah menjadi paradigma membelajarkan siswa. Padahal, tuntutan kurikulum pada penyusunan RPP menggunakan istilah skenario pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas, ini berarti bahwa guru sebagai sutradara dan siswa menjadi pemain, jadi guru memfasilitasi aktivitas siswa dalam mengembangkan kompetensinya sehingga memiliki kecakapan hidup (*life skill*) untuk bekal hidup dan penghidupannya sebagai insan mandiri.

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Menurut Rusyana (2000:191) menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca. Mengemukakan gagasan secara tertulis tidaklah mudah. Di samping dituntut kemampuan berpikir yang memadai, juga dituntut berbagai aspek

terkait lainnya. Paling tidak seorang penulis harus menguasai lima komponen tulisan, yaitu: isi (materi) tulisan, organisasi tulisan, kebahasaan (kaidah), gaya penulisan, dan mekanisme tulisan. Hal itu dan terkait dengan proses substitusi kata. Kegagalan dalam mensubstitusi kata dapat mengakibatkan gangguan dalam struktur kalimat, sehingga kalimat dapat bermakna lain.

Sehubungan dengan uraian di atas, agar dalam sebuah wacana tidak terkesan monoton dan membosankan perlu adanya sebuah pengelolaan kata yang baik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membuat variasi bentuk lain dari unsur yang telah disebutkan sebelumnya. Inilah yang disebut substitusi atau penyulihan. Substitusi juga bertujuan untuk menciptakan kepaduan wacana.

Berpijak dari uraian di atas, penulis bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul “Tingkat Kemampuan Mensubstitusi Kata Dalam Paragraf Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tasikmadu Karanganyar”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan dapat diidentifikasi secara mendalam, efektif agar tidak terlalu luas dan berpusat pada masalah-masalah sebagai berikut.

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tasikmadu Karanganyar tahun pelajaran 2008/2009.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah pensubsitusian kata dalam paragraf yang telah disusun oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tasikmadu Karanganyar tahun pelajaran 200/2010.

C. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini ada 2 masalah yang perlu dicari jawabannya.

1. Bagaimanakah ketepatan pensubsitusian kata dalam paragraf pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tasikmadu Karanganyar tahun pelajaran 2009/2010?
2. Bagaimanakah kode dan ragam bahasa (kata) yang telah mengalami substitusi yang telah disusun siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tasikmadu Karanganyar tahun pelajaran 2009/2010?

D. Tujuan Penelitian

Ada 2 tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Untuk mengetahui ketepatan pensubsitusian kata dalam paragraf pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tasikmadu Karanganyar tahun pelajaran 2009/2010.
2. Untuk mengetahui kode dan ragam bahasa (kata) dalam paragraf yang telah mengalami proses substitusi kata yang disusun oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tasikmadu Karanganyar tahun pelajaran 2009/2010.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu mengenai ketrampilan mensubsitusi kata.
- b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini secara praktis antara lain.

- a. Bagi Peneliti, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tasikmadu Karanganyar dalam mensubsitusi kata.
- b. Bagi Guru bahasa Indonesia, yaitu sebagai tolok ukur untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mensubsitusi kata.
- c. Bagi Peserta didik, yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mensubsitusi kata.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan khususnya di SMP Negeri 3 Tasikmadu khususnya dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
- e. Bagi Peneliti berikutnya, yaitu dapat dijadikan sebagai bahan untuk mempelajari kemampuan mensubsitusi kata pada khususnya serta

sebagai bahan perbandingan dan motivasi untuk menghasilkan mutu yang lebih baik.

